

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkebunan teh merupakan salah satu sektor pertanian yang menguntungkan di Indonesia yang berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Salah satu industri pertanian yang berpotensi besar untuk dijadikan sebagai sumber devisa negara adalah komoditi teh karena komoditi ini merupakan salah satu komoditas ekspor yang menjanjikan. Sejarah mencatat, sebanyak 200 peti teh Indonesia yang berasal dari Jawa diekspor dan dilelang di Amsterdam (Sofyan, 2021). Indonesia merupakan pengeksport teh terbesar yang sempat menduduki peringkat kelima negara pengeksport teh terbesar di dunia, setelah Sri Lanka, Kenya, Cina dan India (Wardani dan Sudirman, 2015).

Selain sebagai minuman yang menyegarkan, teh telah lama diyakini memiliki khasiat bagi kesehatan tubuh. Menurut Hartoyo (2003), pengaruh teh terhadap kesehatan disebabkan oleh adanya kandungan flavonoid teh yang disebut katekin. Katekin teh memiliki sifat anti oksidatif yang berperan dalam melawan radikal bebas yang sangat berbahaya dalam tubuh karena dapat menimbulkan berbagai penyakit. Teh mengandung komponen bioaktif yang disebut polifenol. Secara umum polifenol dalam tanaman terdiri atas flavonoid dan asam fenolat. Flavonoid merupakan golongan terbesar 2 dari polifenol yang juga sangat efektif digunakan sebagai antioksidan. Berdasarkan proses pengolahannya, jenis teh dapat dibedakan menjadi 3, yaitu teh tanpa fermentasi yang terdiri dari teh putih dan teh hijau, teh semi fermentasi yang terdiri dari teh oolong, serta teh fermentasi, yakni teh hitam. Ketiga jenis pengolahan tersebut memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan serta sangat mempengaruhi kandungan dalam teh tersebut (Lelita dkk., 2018).

Kualitas merupakan suatu faktor penting yang menentukan suatu produk akhir dapat bersaing di pasaran. Oleh karena itu para pelaku industri dituntut untuk terus meningkatkan kualitas produknya guna memenuhi persyaratan peraturan perdagangan internasional dan memperkuat posisi perusahaan di persaingan global. PT. Perkebunan Nusantara VIII Ciater merupakan salah

satu perusahaan pengolahan teh hitam yang menghasilkan produk teh berkualitas. Hal ini dapat dilihat dari segi teknologi pengolahan yang digunakan dan mutu produk yang dihasilkan. Produk teh yang dihasilkan merupakan produk teh kualitas ekspor, sehingga pengawasan dan penjaminan mutu di setiap proses pengolahannya sangat diperhatikan. Hal ini yang membuat penulis yakin untuk melakukan praktik kerja lapangan di PT. Perkebunan Nusantara VIII Ciater.

B. Tujuan

Tujuan dilaksanakannya Praktik Kerja Lapangan (PKL) secara umum adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan mempelajari proses pengolahan teh hitam di PT. Perkebunan Nusantara VIII Ciater.
2. Membandingkan antara ilmu yang didapat dengan proses pengolahan teh hitam di PT. Perkebunan Nusantara VIII Ciater
3. Menjalin kerja sama jurusan dengan PT Perkebunan Nusantara VII Ciater

C. Manfaat

Manfaat yang diperoleh saat pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Perkebunan Nusantara VIII Ciater sebagai berikut:

1. Menambah ilmu pengetahuan terkait proses pengolahan teh hitam dan pengawasan mutu pada awal hingga akhir proses.
2. Mahasiswa dapat mengetahui secara lebih mendalam tentang kenyataan yang ada dalam dunia industri sehingga nantinya diharapkan mampu menerapkan ilmu yang telah di dapat dalam bidang industri.
3. Dapat menjalin kerja sama yang baik antara PT. Perkebunan Nusantara VIII Ciater dengan UPN "Veteran" Jawa Timur terutama bagi Program Studi Teknologi Pangan.

D. Sejarah Perusahaan

1. Sejarah dan Profil PT Perkebunan Nusantara

PT. Perkebunan Nusantara VIII (Persero) didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No.13 Tahun 1996, tanggal 14 Februari 1996 dan dikukuhkan oleh Notaris Harun Kamil, SH. No. 41 tanggal 11 Maret 1996, dalam rangka penggabungan PTP XI, PTP XII, PTP XIII yang wilayah kerjanya berada di Provinsi Jawa Barat dan Banten.

Dalam perjalanannya beberapa kali diubah terakhir dengan Akta Notaris Nanda Fauz Iwan, SH, M.Kn. Nomor 14 tanggal 12 Agustus 2008 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan HAM RI melalui surat Keputusan Nomor AHU-5420.AH.01.02 Tahun 2008.

- 1945: Nasionalisasi Perkebunan milik Pemerintahan Belanda dan Inggris.
- 1957-1960: Perusahaan yang dinasionalisasikan dikenal dengan nama Perusahaan Perkebunan Negara (PPN).
- 1963-1968: Reorganisasi PPN dengan dibentuknya PPN Aneka Tanaman VII-X untuk Mengelola Teh.
- 1968-1971: Penggabungan PPN Aneka Tanaman dan PPN Karet menjadi Perusahaan Negara Perkebunan (PNP). Di Provinsi Jawa Barat menjadi 3 PNP, yaitu PNP XI, PNP XII dan PNP XIII.
- 1971: PNP berubah status menjadi Perseroan Terbatas Perkebunan atau disingkat PT. Perkebunan (Persero) sehingga menjadi PTP XI, PTP XII dan PTP XIII.
- 1996-Sekarang: PTP XI, PTP XII, PTP XIII menjadi PT. Perkebunan Nusantara VIII (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 tahun 1996 tanggal 11 Maret 1996

Visi PTPN VIII adalah "Menjadi Perusahaan Agribisnis Terkemuka dan Terpercaya Mengutamakan Kepuasan Pelanggan dan Kepedulian Lingkungan dengan Didukung oleh SDM yang Profesional. Sedangkan misi dari PTPN VIII adalah:

1. Menghasilkan produk utama Teh, Karet, Kelapa, Sawit, Kina dan Kakao bermutu dan ramah lingkungan yang dibutuhkan oleh pasar dan mempunyai nilai tambah tinggi
2. Mengelola Perusahaan dengan menerapkan *good corporate governance* dan *strong leadership*, memposisikan sumber daya manusia sebagai aset bernilai serta mengedepankan kesejahteraan karyawan
3. Mengoptimalkan seluruh sumber daya untuk dapat meraih peluang-peluang pengembangan bisnis secara mandiri maupun bersama-sama mitra strategis (Pengembangan *Non-Core Business*).
4. Mengedepankan *corporate social responsibility* (CSR) seiring dengan kemajuan perusahaan.

2. Sejarah dan Profil PTPN

PT Perkebunan Nusantara VIII merupakan perkebunan teh terbesar dan terluas di Indonesia. Perkebunan teh PTPN VIII terletak di wilayah dengan ketinggian antara 600 – 2000 meter di atas permukaan laut. Dengan tanah vulkanik dan iklim tropis, iklim agro di wilayah tersebut cocok untuk menumbuhkan rasa, warna, dan aroma yang baik, serta rasa teh eksklusif yang diminta oleh pelanggan di pasar dunia.

PT Perkebunan Nusantara VIII telah mengekspor teh ke seluruh dunia dan 10 negara tujuan terbesarnya adalah Malaysia, Belanda, Jepang, Amerika, Inggris, Polandia, Uni Emirat Arab, Rusia, Jerman, Pakistan, dan lainnya. PT Perkebunan Nusantara VIII memproduksi teh hitam (Ortodoks dan CTC), teh putih (*Silver Needle, White Peony*), dan teh hijau (*Pan Firing*). PTPN VIII memiliki 20 pabrik Ortodoks, 6 pabrik CTC, semuanya tersebar di 23 perkebunan teh. PTPN VIII juga telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2015 dan Sistem Manajemen Keamanan Pangan ISO 22000: 2005. Sertifikat lain yang telah diperoleh adalah Sertifikat Halal dari Majelis Ulama Indonesia, Administrasi Makanan & Obat-obatan AS, dan Sistem Pertanian Berkelanjutan (*Rainforest Alliance* dan UTZ).

PT. Perkebunan Nusantara VIII adalah salah satu di antara perkebunan milik Negara yang didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 13 tahun 1996, seperti yang dinyatakan dalam akta Notaris Harun Kamil, S.H., No. 41

tanggal 11 Maret 1996 dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan C2-8336.HT.01.01.TH.96 tanggal 8 Agustus 1996. Akta pendirian ini selanjutnya mengalami perubahan sesuai dengan akta Notaris Sri Rahayu Hadi Prasetyo, SH., No. 05 tanggal 17 September 2002 dan telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-20857 HT.01.04.TH.2002 tanggal 25 Oktober 2002.

E. Lokasi dan Tata Letak Perusahaan

1. Lokasi pabrik

Perkebunan Ciater secara administratif terletak di 3 kecamatan berbeda, yaitu kecamatan Ciater, Serang Panjang dan Segala Herang Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat dengan luas areal sebelumnya yang dikelola 3.664,98 Ha yang terdiri dari 6 afdeling/bagian

Wilayah kerja Kebun Ciater terbagi menjadi 6 afdeling yang tersebar di 12 desa dalam 2 kecamatan antara lain:

- a. Afdeling Ciater I = 267,48 Ha
- b. Afdeling Ciater II = 245,94 Ha
- c. Afdeling Ciater III = 426,96 Ha
- d. Afdeling Ciater IV = 319,00 Ha
- e. Palasari = 227,82 Ha
- f. Sarieja = 1.706,19 Ha

Lokasi pabrik PT. Perkebunan Nusantara VIII Ciater berada tepat di pinggir jalan sebelah kanan arah kota Subang. Apabila diukur dari kota Subang dengan menggunakan kendaraan bermotor maka akan menempuh jarak 26 km, sedangkan jarak tempuh dari kota Bandung adalah 30 km. Lokasi pabrik dapat dijangkau melalui jalan yang dapat dilalui kendaraan besar maupun kecil sehingga menjamin dalam pengiriman bahan baku ataupun kebutuhan logistik lainnya.

Pemilihan lokasi pabrik ini didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- a. Jarak antara pabrik dengan daerah sumber bahan baku tidak terlalu jauh.

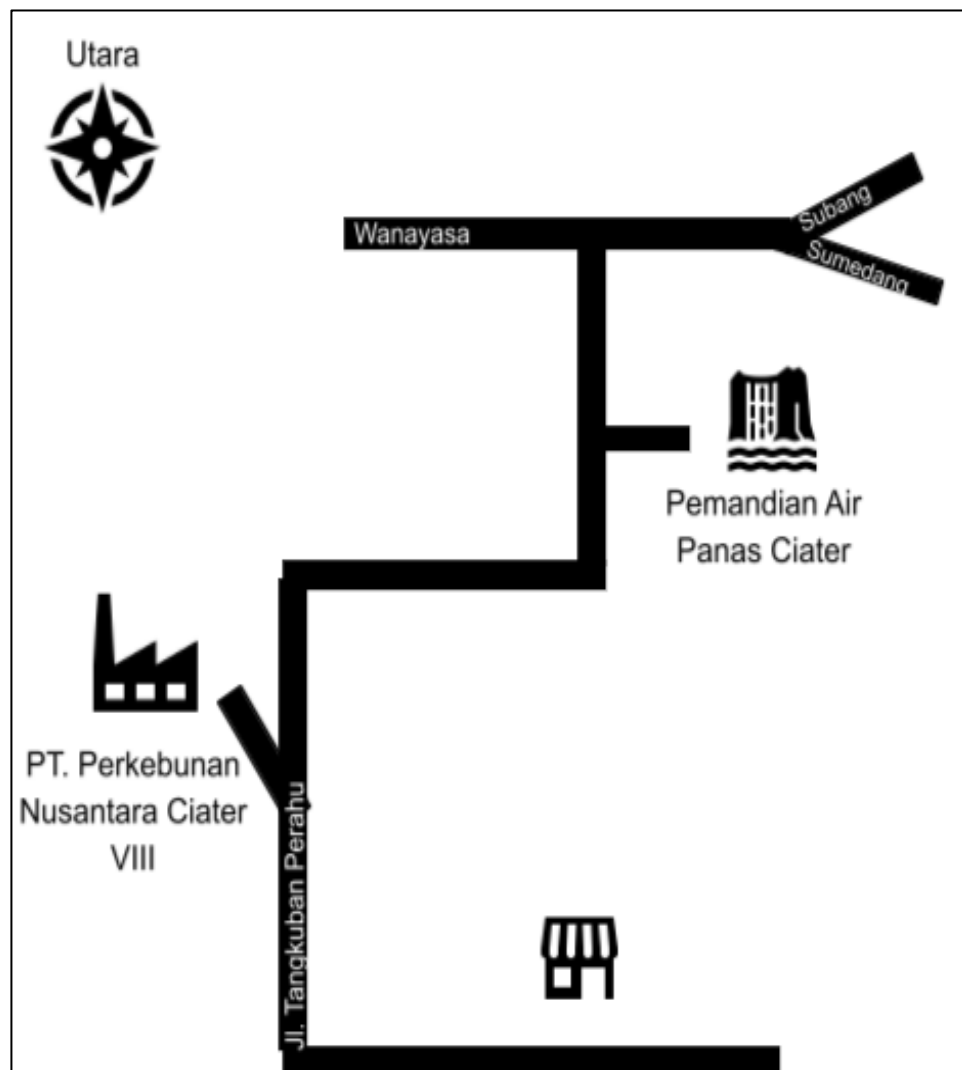
- b. Mudah mendapatkan sumber air bersih yang berasal dari mata air yang dapat ditampung dalam bak penampungan dan saluran pipa yang memadai.
- c. Tersedianya sumber listrik.
- d. Ketersediaan tenaga kerja yang cukup banyak.
- e. Kondisi lingkungan yang memungkinkan sehingga pabrik menjadi lebih produktif.

Lokasi pabrik PT. Perkebunan Nusantara VIII Ciater dapat dilihat pada gambar 1.

2. Tata letak pabrik

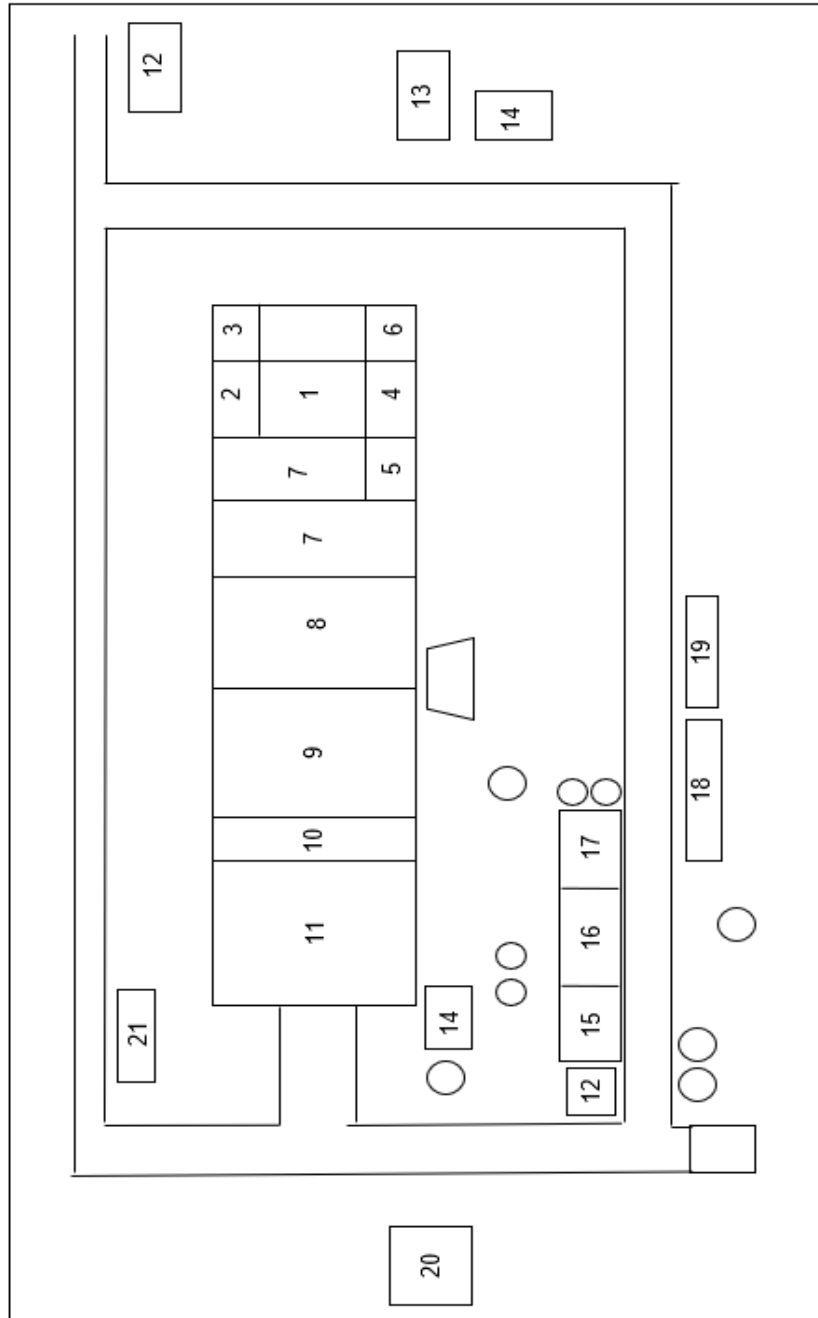
Tata letak pabrik (*plant layout*) atau tata letak fasilitas (*facilities layout*) adalah tata cara pengaturan fasilitas-fasilitas fisik pabrik guna menunjang kelancaran proses produksi. Tata letak pabrik yang terencana dengan baik bertujuan agar aliran proses serta pemindahan bahan yang ada di dalam suatu perusahaan berjalan dengan lancar. Pabrik pengolahan teh PT. Perkebunan Nusantara VIII Ciater berada tepat di pinggir jalan dan di sekitar wilayah kebun teh Ciater. Bangunan yang berada di pabrik terdiri atas ruang pengolahan, kantor pabrik, gudang, pos keamanan, bengkel dan berbagai fasilitas lain yang mendukung.

Bangunan pabrik merupakan instalasi pengolahan yang terdiri dari ruang pelayuan, ruang penggilingan dan oksidasi enzimatis, ruang pengeringan, dan ruang sortasi dan ruang pengepakan yang disatukan dengan gudang tempat penyimpanan produk jadi. Tata letak pabrik di PT Perkebunan Nusantara VIII Ciater dapat dilihat pada gambar 2 dan gambar 3.

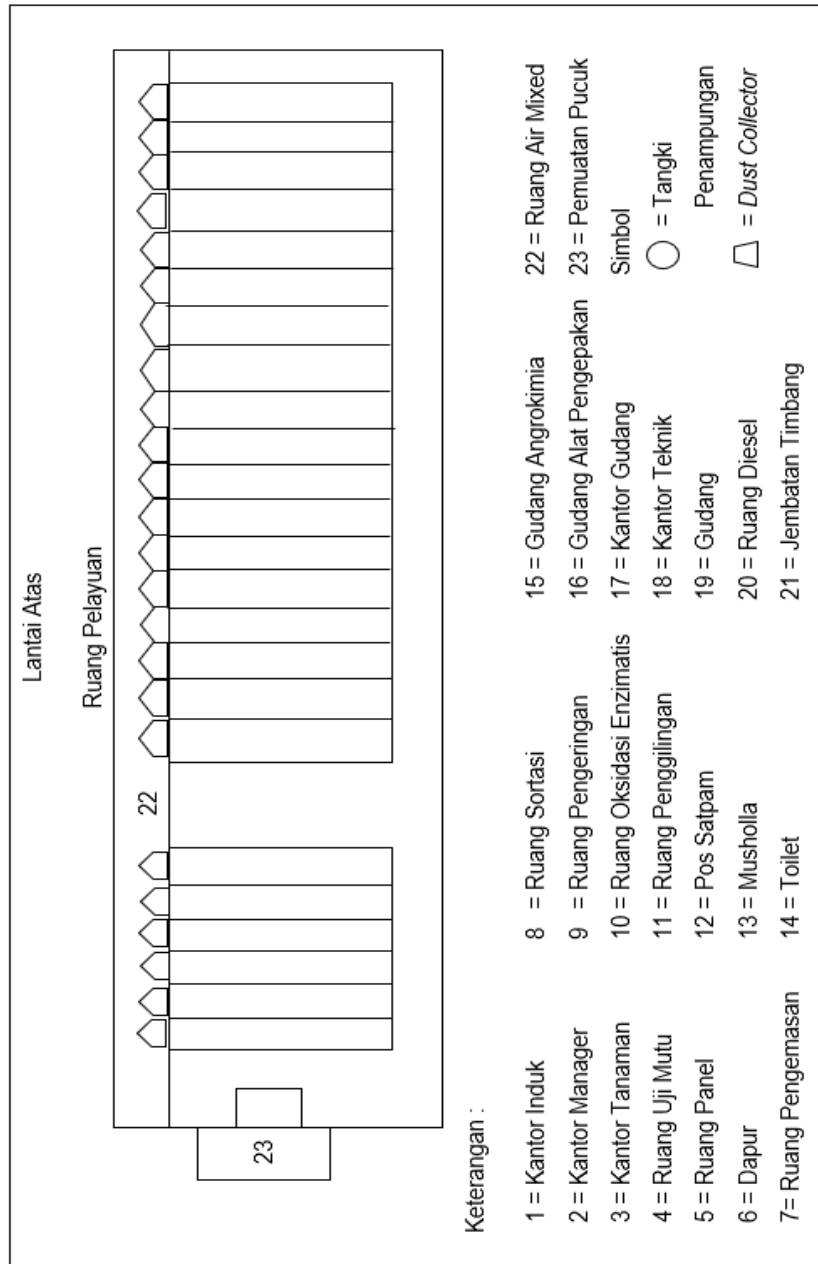


Gambar 1. Lokasi Pabrik

(Sumber: PT Perkebunan Nusantara VIII Ciater, 2022)



Gambar 2. Tata letak pabrik 1
(Sumber: PT Perkebunan Nusantara VIII Ciater, 2022)



Gambar 3. Tata letak pabrik 2

(Sumber: PT Perkebunan Nusantara VIII Ciater, 2022)

Tabel 1. Daftar Bangunan Pabrik dan Gudang

No	Nama Bangunan	Ukuran (meter)			Keterangan
		Panjang	Lebar	Tinggi	
1	Ruang Layuan				
a	Ruang Heater Benson Barat	10,80	4,70	6,85	367,706
b	Ruang Heater Benson Timur	7,80	4,70	5,85	214,461
c	Ruang Chamber	113,80	4,65	3,00	1587,51
d	Ruang <i>Trough</i>	118,20	31,90	6,00	22623,48
2	Ruang Giling				
a	Ruang Giling	33,25	32,00	5,85	6224,4
b	Ruang Fermentasi	32,00	4,75	4,00	608
3	Ruang Pengeringan	32,00	23,75	5,85	4446
4	Ruang Sortasi	32,00	23,75	5,85	4446
5	Ruang Packer	32,00	9,50	5,85	1778,4
6	Ruang NDP	8,00	9,50	5,85	444,6
7	Ruang Ganti	16,00	6,00	3,00	288
8	Mushola & WC	6,00	3,00	3,00	54
9	Toilet dan Loker	6,00	8,00	3,00	144
10	Kantor Pengolahan	8,00	9,50	3,00	228
11	Kantor Induk	16,00	9,50	3,00	456
12	Kantor Administratur	8,00	4,75	3,00	114
13	Ruang Rapat Adm	8,00	4,75	3,00	114
14	Ruang Pertemuan	16,00	4,75	3,00	228
15	Kantor Tanaman	5,00	4,75	3,00	71.25
16	Gudang Induk	20,80	6,15	5,00	639,6
17	Kantor Teknik/Bengkel/garasi	38,50	10,15	5,00	1953,875
18	Gudang Produksi	25,00	10,20	5,00	1275
19	Gudang Rabuk I	7,50	21,50	5,00	806.25
20	Gudang Rabuk II	7,50	21,50	5,00	806,25
Total					49898,782

(Sumber: Kantor Pengolahan PT Perkebunan Nusantara VIII Ciater, 2015).

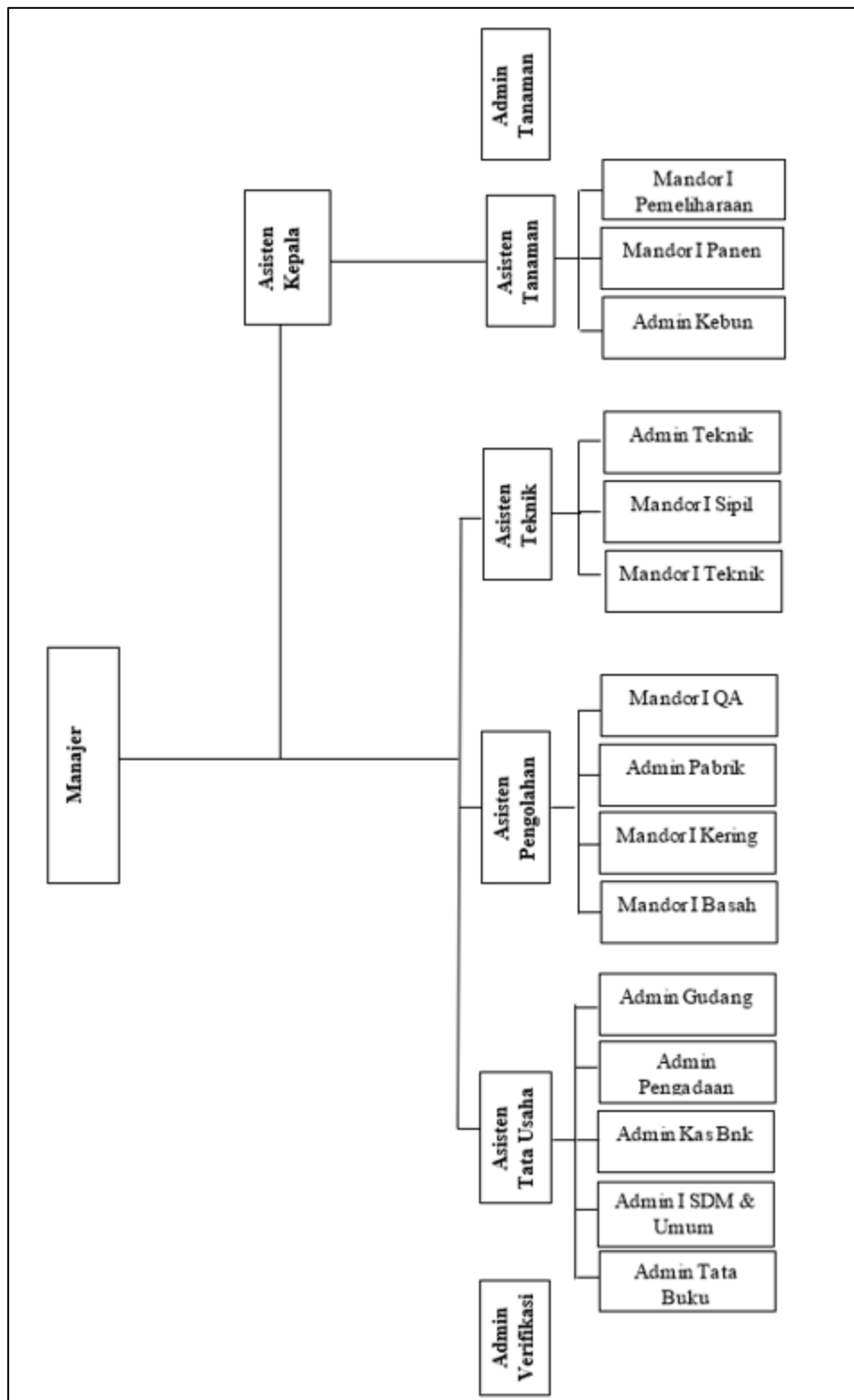
F. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu bentuk kerangka organisasi yang mendeskripsikan tugas utama dari segenap unsur organisasi tersebut. Struktur organisasi penting untuk menciptakan koordinasi yang baik antar anggota dan pimpinan dalam organisasi tersebut. Hal ini penting karena koordinasi yang baik akan memudahkan suatu organisasi mencapai suatu tujuan bersama.

PT. Perkebunan Nusantara VIII Ciater mempunyai struktur organisasi bentuk garis yang memiliki arti bahwa atasan bertanggung jawab langsung terhadap bawahan. Kebijakan tertinggi dipimpin oleh Kepala Direksi PT. Perkebunan Nusantara VIII, sedangkan pimpinan tertinggi dalam wilayah perkebunan adalah seorang Manajer. Struktur organisasi lengkap PT. Perkebunan Nusantara VIII Ciater dapat dilihat pada gambar 4. Adapun tugas dari masing-masing jabatan di PT. Perkebunan Nusantara VIII Ciater adalah sebagai berikut:

1. **Manajer:** Membantu direksi PTPN VIII dengan memimpin unit pelaksana budidaya dalam melaksanakan tugas operasional. Manajer bertanggung jawab terhadap koordinasi dan pengolahan uraian tugas, wewenang, dan tanggung jawab karyawan
2. **Asisten Kepala:** Menjabarkan kebijakan dari manajer. Asisten kepala bertanggung jawab kepada manajer dalam pelaksanaan pengelolaan kebun yang meliputi:
 - a. Kultur teknis tanaman dan alokasi tenaga kerja di masing-masing bagian kebun.
 - b. Pengawasan terhadap pelaksanaan panen di kebun sampai pengangkutannya ke pabrik.
 - c. Pengawasan terhadap pemeliharaan tanaman seperti penyerbukan, penyiangan, dan pencegahan hama penyakit.
3. **Asisten Tata Usaha:** Memberikan bimbingan dan koordinasi terhadap penyusunan rencana kerja anggaran perusahaan. Asisten Tata Usaha menyelenggarakan dan menyelesaikan pekerjaan yang berhubungan dengan tata usaha personalia, keuangan, dan pergudangan sesuai dengan kebijakan manajer.

4. **Asisten Teknik:** Memimpin bagian teknik yang berhubungan dengan persoalan mesin pengolahan, serta bertanggung jawab atas pemeliharaan dan perbaikan seluruh mesin, peralatan, dan kendaraan.
5. **Asisten Pengolahan:** Melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan proses produksi mulai dari bahan mentah dari kebun sampai dengan pengiriman produk jadi dan melakukan pengujian terhadap mutu teh yang dihasilkan
6. **Asisten Tanaman:** Mengkoordinasi pekerjaan dalam bidang produksi, mengkoordinasikan pekerjaan afdeling lain juga aparat yang ada di bawah binaannya, baik teknis maupun administrasi, serta operasionalnya sesuai dengan kebijaksanaan manajer. Asisten Tanaman Dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Asisten Kepala.
7. **Mandor I Basah:** Mengkoordinasikan pekerjaan di unit pengolahan basah yang meliputi penerimaan bahan baku, pelayuan, penggilingan, dan oksida enzimatis. Mandor I basah bertugas menjaga kelancaran pengolahan basah dan mengupayakan tercapainya kualitas dan kuantitas produk sesuai dengan standar mutu yang diinginkan.
8. **Mandor I Kering:** Mengkoordinasikan pekerjaan di unit pengolahan kering yang meliputi pengeringan, sortasi kering, pengemasan dan penyimpanan. Mandor I kering bertugas menjaga kelancaran pengolahan kering dan mengupayakan tercapainya kualitas dan kuantitas produk sesuai dengan standar mutu yang diinginkan.



Gambar 4. Struktur Organisasi

(Sumber: PT Perkebunan Nusantara VIII Ciater, 2022)

G. Ketenagakerjaan

1. Penggolongan tenaga kerja

Ketenagakerjaan di PT. Perkebunan Nusantara VIII Ciater berdasarkan aturan yang telah dibuat oleh SK Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. Ketenagakerjaan yang ada di PT. Perkebunan Nusantara VIII Ciater menjadi 4 golongan, yaitu:

a. Golongan III A sampai dengan IV D

Golongan ini meliputi manajer, kepala tanaman, kepala kebun, kepala pengolahan, kepala teknik, kepala administrasi dan asisten kepala pengolahan.

b. Golongan I B sampai I D

Golongan ini meliputi mandor, operator, dan tata usaha.

c. Golongan I A

Golongan ini meliputi karyawan kebun, karyawan pengolahan, karyawan teknik, karyawan kantor induk yang juga di dalamnya termasuk mandor, operator, tata usaha, sopir, serta karyawan musiman atau borongan.

d. Karyawan

Karyawan meliputi karyawan kebun atau pemetik, karyawan pengolahan, karyawan teknik dan karyawan kantor induk dan karyawan honor. Karyawan wanita maupun laki-laki disamakan dalam peraturan perusahaan tanpa adanya diskriminasi. Bagi karyawan staf dan harian diberikan tunjangan pensiun yang dasarnya dihitung berdasarkan masa kerja dan tingkat karyawan bulanan dan harian diasuransikan kepada PT. Jamsostek.

2. Jumlah jam kerja

Jumlah jam kerja di PT. Perkebunan Nusantara VIII Ciater adalah 7 jam kerja setiap harinya, kecuali pada hari Jumat, hanya 6 jam. Pada bagian produksi, hari kerja dimulai dari Selasa sampai minggu dengan pembagian dua *shift*, sedangkan bagian administrasi dan perkantoran dimulai dari Senin sampai Sabtu. Adapun kelebihan jam kerja akan dihitung sebagai lembur.

Jumlah hari kerja dalam satu pekan adalah 6 hari kerja dengan 1 hari libur di luar ketentuan hari libur nasional. Hari libur untuk karyawan dan staf perkantoran serta pekerja di perkebunan adalah hari minggu, sedangkan bagi

staf dan karyawan pengolahan hari libur jatuh pada hari Senin. Dengan kata lain, bagian pengolahan akan mengolah hasil pemanenan di hari berikutnya.

3. Jaminan Sosial dan Kesejahteraan Karyawan

PT. Perkebunan Nusantara VIII Ciater memberikan beberapa jenis jaminan sosial kepada seluruh karyawannya. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja para karyawan sehingga *output* dari perusahaan dapat memberikan hasil yang maksimal. Adapun jaminan sosial yang diberikan terdiri dari:

- a. Jaminan hari tua
- b. Jaminan kecelakaan kerja dan kecelakaan
- c. Kesehatan